

Hubungan antara Kecerdasan Adversitas dan Efikasi Diri dengan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret

Relationship between Adversity Intelligence and Self Efficacy with Activeness in College Organizations in Department of Psychology Faculty of Medicine Sebelas Maret University

Arif Budi Setiawan, Tuti Hardjajani, Hardjono

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran
Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Mahasiswa sekarang memiliki tugas untuk tanggap akan isu sosial, selain belajar memperdalam ilmu yang ditekuni. Pelaksanaan tugas mahasiswa tersebut bisa dioptimalkan melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Untuk berkecimpung di dunia organisasi dan perkuliahan secara bersamaan diperlukan suatu kemampuan menghadapi tantangan dan keyakinan diri dalam menghadapi tugas-tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Hal tersebut berkaitan dengan kecerdasan adversitas dan efikasi diri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang sedang aktif dalam organisasi kemahasiswaan, baik intra maupun ekstra kampus dengan menggunakan teknik *incidental quota sampling*. Alat pengumpul data yang digunakan adalah skala kecerdasan adversitas, skala efikasi diri, dan skala keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi ganda.

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan korelasi x_1y adalah 0,442 dan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Korelasi x_2y adalah 0,556 dan $p < 0,01$. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Sedangkan nilai korelasi $y_{12} = 0,556$ dan $F_{regresi} 8,268$ dengan $p < 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Sumbangan efektif kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dilihat dari koefisien determinan (R^2) sebesar 0,309 atau 30,9% yang berarti terdapat 69,1% faktor lain yang mempengaruhi keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan selain kecerdasan adversitas dan efikasi diri.

Kata kunci: kecerdasan adversitas, efikasi diri, keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan

PENDAHULUAN

Pada perkembangan jaman, mahasiswa sudah tidak lagi didefinisikan sebagai seorang pembelajar yang hanya duduk mendengarkan dosen mengajar, atau belajar untuk menghadapi ujian; akan tetapi mahasiswa sudah dituntut untuk menjadi ikon-ikon pembaharu dan pelopor perjuangan yang tanggap terhadap isu

sosial serta permasalahan rakyat pada bangsa ini (Rifqy, 2011). Hal tersebut tercantum dalam tridarma perguruan tinggi, tridarma perguruan tinggi meliputi melaksanakan pendidikan tinggi, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat (Djojodibroto, 2004).

Menurut Sukirman (dalam Ardi, 2012), organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan adalah orang yang memberikan kontribusi bagi dirinya sendiri dan orang lain. Organisasi kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Ardi, 2012). Munir (2010) mengatakan bahwa, belajar di kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya pada pelajaran semata. Hal tersebut dikarenakan esensi dari belajar adalah proses perubahan di dalam kepribadian manusia (Hakim, 2005) dan proses ke arah kematangan (Kingsley dalam Ganda, 2004).

Aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan berefek pada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan mengenai sosialisasi, ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan, dan manajemen kepemimpinan yang pada dasarnya tidak diajarkan dalam kurikulum normatif Perguruan Tinggi (Munir, 2010). Setiap tugas yang harus diselesaikan akan selalu mengalami hambatan. Selain itu, mahasiswa berada pada rentang usia 18 tahun sampai 25 tahun (Winkel, 1997) yang menurut Hurlock (1980) berada pada masa remaja akhir atau dewasa awal yang merupakan tahap perkembangan yang sulit dan kritis. Hambatan-hambatan tersebut berkaitan erat dengan tingkat

kecerdasan adversitas individu. Kecerdasan adversitas adalah keinginan untuk sukses dalam mencapai suatu tujuan tertentu, ketahanan diri seseorang, kemampuan untuk bangkit kembali, dan sifat yang tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan (Green, 2006). Kemampuan atau ketangguhan yang berupa seberapa baik seseorang bertahan atas cobaan yang dialami dan seberapa baik kemampuannya untuk mengatasi masalah tersebut disebut sebagai kecerdasan adversitas (Wangsadinata dan Suprayitno, 2008). Syarif (2008) menjelaskan secara singkat mengenai arti dari kecerdasan adversitas sebagai kemampuan seseorang dalam mengatasi kesulitan.

Aktif dalam organisasi kemahasiswaan berkaitan erat dengan dua tugas yang harus dijalankan oleh mahasiswa yang aktif di dalamnya yakni mengikuti perkuliahan dan bertanggung jawab dalam organisasi kemahasiswaan. Tugas dalam organisasi kemahasiswaan tersebut diungkapkan oleh Indrawijaya (dalam Umbara, dkk., 2012), yaitu manusia dalam setiap organisasi selalu bekerja untuk mencapai tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhan sosial. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana keyakinan diri mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Butler (2007) mengatakan bahwa keyakinan diri ini disebut juga sebagai kecakapan diri, yaitu bagaimana seseorang berbicara dengan diri sendiri yang mempertanyakan mengenai kemampuan dalam melakukan tugas tertentu.

Berkaitan dengan tugas mahasiswa dalam menjalankan perkuliahan dan dalam

organisasi akan berhubungan dengan salah satu dimensi dari efikasi diri. Menurut Bandura (1997) salah satu dimensi dari efikasi diri yaitu *generality*. *Generality* adalah seberapa besar keyakinan diri seseorang terhadap seberapa luas bidang tugas yang harus diselesaikan. Orang yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin jika dihadapkan oleh tugas yang banyak dan bervariasi.

Secara tersirat, uraian di atas menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi merasakan memiliki kesibukan dan masalah lebih banyak daripada jika tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan, sehingga perlu dilakukan observasi prapenelitian. Observasi prapenelitian dilakukan pada beberapa mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang aktif dalam organisasi. Tujuh dari sepuluh mahasiswa yang aktif dalam organisasi mengatakan bahwa banyak tugas dan permasalahan dalam organisasi kemahasiswaan yang mereka temui di luar kegiatan perkuliahan. Mereka merupakan mahasiswa yang bertanggung jawab pada tugas organisasi yang harus diselesaikannya, sehingga hal tersebut akan menstimulasi kemampuan kecerdasan adversitas dan efikasi dirinya. Kecerdasan adversitas berkaitan dengan bagaimana cara seseorang mengatasi masalah yang muncul dan efikasi diri berkaitan dengan tingkat keyakinan diri seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Uraian di atas menjelaskan mengenai dinamika dalam organisasi kemahasiswaan dalam kaitannya dengan tugas yang harus

diselesaikan oleh mahasiswa dan tantangan-tantangan apa yang harus dihadapi oleh mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Akan tetapi untuk mengetahui lebih jelas mengenai hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan maka penelitian ini perlu dilaksanakan.

DASAR TEORI

Organisasi kemahasiswaan adalah perkumpulan, kesatuan mahasiswa yang sudah terlembaga, mempunyai landasan hukum dan mempunyai tujuan jelas guna mengembangkan peran serta dan fungsi mahasiswa (UNNES, 2008). Secara sederhana, organisasi kemahasiswaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa, dikontrol dan diatur oleh mahasiswa itu sendiri, dan nantinya akan bermanfaat bagi mahasiswa sendiri. Surya (dalam Sutharatri, 2010) mendefinisikan mahasiswa aktivis merupakan mahasiswa yang bergerak untuk melakukan sebuah perubahan dan memiliki wadah sebagai alat untuk mencapai tujuan perubahan tersebut. Sutharatri (2010) membagi keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan menjadi beberapa aspek, yaitu jabatan, faktor pendukung, faktor pendorong, hubungan kerjasama, kegiatan yang berbeda-beda, kontribusi, dan proses.

Kecerdasan adversitas atau bisa disebut sebagai *Adversity Quotient (AQ)* secara singkat bisa didefinisikan sebagai kecerdasan seseorang menghadapi suatu tantangan tertentu (Stoltz, 2007). Kecerdasan adversitas memiliki dimensi-dimensi yang dijadikan aspek pada penyusunan

skala pada penelitian ini, dimensi-dimensi tersebut diungkapkan oleh Stoltz (dalam Nashori dan Kurniawan, 2007) terdiri atas kendali, asal usul dan pengakuan, jangkauan, daya tahan. Tingkat kecerdasan adversitas dibagi menjadi tiga bagian (Stoltz dalam Mangundjaya, 2009) yang dianalogikan seperti seseorang yang sedang mendaki gunung es, yaitu *quitters, campers, dan climbers*. Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh individu terdapat tiga jenis (Stoltz dalam Phoolka dan Kaur, 2012), yaitu *societal adversity, workplace adversity, individual adversity*. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan adversitas menurut Stoltz (2007) terdiri atas genetika, pendidikan, keyakinan, kecerdasan, kesehatan, karakter, bakat, kemauan, dan kinerja. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi menurut Maltz (2004) adalah seseorang yang tidak menyalahkan diri sendiri dan orang lain atas masalah yang dihadapinya, akan tetapi terus menyelesaikannya karena semua masalah pasti dapat diatasi.

Efikasi diri atau *self-efficacy* menurut Bandura (dalam Baron dan Byrne, 2003) adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan sebuah tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi hambatan. Efikasi diri ini dimaknai sebagai kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri mengenai kemampuannya untuk mengerjakan atau mengatasi suatu kegiatan tertentu. Aspek efikasi diri menurut Bandura (1997), terdiri atas *magnitude, generality, strength*. Efikasi diri memiliki tiga jenis (Bandura dalam Baron dan Byrne, 2003), yaitu efikasi diri akademis,

efikasi diri sosial, dan efikasi diri self regulatory. Faktor pembentuk efikasi diri menurut Bandura (1997) terdiri atas *enactive mastery experience, vicarious experiences, verbal persuasion dan physiological and emotional states*. Komponen yang memberikan dorongan bagi terbentuknya efikasi diri menurut Bandura (dalam Suseno, 2009) terdiri atas *outcome expectancy, efficacy expectancy, dan outcome value*. Fungsi efikasi diri menurut Ulupi (1995), terdiri atas pemilihan perilaku, besar usaha dan ketekunan, cara berpikir dan reaksi emosional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil populasi seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret yang aktif dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *incidental quota sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dalam jumlah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan 70 mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS yang terdiri atas 30 mahasiswa untuk *try-out* dan 40 mahasiswa untuk penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur berupa skala penelitian. Skala penelitian yang digunakan, yaitu skala keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan yang disusun oleh Sutharatri (2010) yang telah dimodifikasi oleh peneliti yang terdiri atas 14 item. Nilai validitas skala bergerak dari 0,365 – 0,684 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,771. Skala kecerdasan

adversitas disusun oleh peneliti dengan menggunakan dimensi yang disusun oleh Stoltz (2007) yang terdiri dari 48 aitem. Nilai validitas bergerak dari 0,362 – 0,767 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,898. Skala efikasi diri disusun oleh peneliti dengan menggunakan aspek yang disusun oleh Bandura (1997) yang terdiri dari 36 aitem. Nilai validitas bergerak dari 0,391 – 0,772 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,921.

HASIL- HASIL

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical and Service Solution (SPSS)* versi 16.0.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Asumsi Dasar

1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi untuk skala kecerdasan adversitas sebesar 0,689, skala efikasi diri sebesar 0,824, dan skala keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 0,619. Hal tersebut menunjukkan bahwa data dari ketiga variabel, yaitu kecerdasan adversitas, efikasi diri, dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan memiliki sebaran normal dan sampel penelitian dapat mewakili populasi.

2) Uji Linearitas

Hasil uji linearitas menunjukkan nilai *Sig.* pada kolom *linearity* antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 0,010 ($0,010 < 0,05$), dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang linear

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $2,816 < 5$. Hal tersebut menunjukkan skala pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

2) Uji Heterokedastisitas

Dari hasil grafik uji heterokedastisitas menunjukkan pola titik-titik yang memenuhi syarat tidak terjadi heterokedastisitas.

3) Uji Otokorelasi

Uji otokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW hitung (1,705) berada diantara dU (1,6) dan 4-Du (2,4). Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi otokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi ganda menunjukkan korelasi x_1y adalah 0,442 dan $p < 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Korelasi x_2y adalah 0,556 dan $p < 0,01$. Hal tersebut memiliki arti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Sedangkan nilai korelasi $y_2 = 0,556$ dan Fregresi 8,268 dengan $p < 0,01$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Sumbangan efektif adversity quotient dan self efficacy dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dilihat dari koefisien determinan (R^2) sebesar 0,309 atau 30,9% yang berarti terdapat 69,1% faktor lain yang mempengaruhi keaktifan dalam organisasi

kemahasiswaan selain kecerdasan adversitas dan efikasi diri.

3. Analisis Deskriptif

Skor keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta berada pada kategori tinggi dengan prosentase 50% dengan rentang 30,8 $X < 37,4$ dengan mean empirik sebesar 31,075 dan mean hipotetik 27,5. Data tersebut menunjukkan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta cenderung tinggi.

Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa skor kecerdasan adversitas mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta berada pada kategori sedang dengan prosentase 60%, 55 $X < 70$ dengan rerata empirik 62,5 dan rerata hipotetik sebesar 69,775. Rerata hipotetik yang lebih besar dari pada rerata empirik menunjukkan kecerdasan adversitas pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta cenderung tinggi.

Efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta berada pada kategori tinggi dengan prosentasi 67,5% , 75,6 $X < 91,8$ dengan rerata empirik 79,35 dan rerata hipotetik 67,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta cenderung tinggi.

 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis regresi ganda diperoleh p -value 0,001 (kurang dari 0,01) dan F hitung sebesar 8,268 (lebih besar dari pada skor F tabel sebesar 3,525). Hal tersebut menunjukkan kecerdasan adversitas dan efikasi diri dapat digunakan sebagai prediktor untuk memprediksi tingkat keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Semakin tinggi kecerdasan adversitas dan efikasi diri maka akan semakin tinggi tingkat keaktifan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Demikian pula jika semakin rendah tingkat kecerdasan adversitas dan efikasi diri mahasiswa maka akan menunjukkan semakin rendah keaktifannya dalam organisasi kemahasiswaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut terlihat pada nilai x_1y sebesar 0,442 dengan p -value 0,004 dimana p -value < 0,01. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan pada mahasiswa Program Studi

Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hal tersebut berkaitan dengan tingkatan kecerdasan adversitas yang dikemukakan oleh Stoltz (2007), yaitu *climbers* dan *quitters*, yang merupakan individu yang keluar dari zona nyaman untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi atau kinerja seseorang dalam lingkungan organisasi (Sihite, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ratri Holiday Putri menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan adversitas dengan tingkat keaktifan kerja karyawan. Di samping itu, penelitian Deloit dan Touche menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas mampu meramalkan siapa yang akan mempunyai prestasi melebihi harapan kinerja mereka dan siapa yang akan gagal, juga penelitian yang dilakukan oleh Lazaro Capones dan Antonette yang menunjukkan terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan kinerja seseorang dalam organisasi di kota Manila (Sihite, 2012).

Hasil uji hipotesis hubungan antara efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan dapat terlihat dari nilai x_2y sebesar 0,556 dengan p -value 0,000 dimana p -value < 0,01. Nilai tersebut mempunyai makna bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan semakin tinggi keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat efikasi diri maka akan semakin rendah tingkat keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. Hal tersebut berkaitan dengan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh

Bandura (1997), yaitu generality (tingkat keyakinan individu dalam melaksanakan beberapa tugas sekaligus).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwisol yang menyatakan terdapat hubungan antara ekspektasi efikasi diri yang tinggi dan harapan hasil yang realistik dengan tingkat kerja keras dan kemampuan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai (Suseno, 2009). Hal tersebut juga disampaikan oleh Locke (dalam Suseno, 2009), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan tumbuhnya rasa percaya diri dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian Cheng Lai dan Chun Chen (2012) juga menyimpulkan hal yang serupa, yakni terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kinerja seseorang dalam organisasi dan kepuasan kerjanya.

PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dan efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.
- b. Terdapat hubungan antara kecerdasan adversitas dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.
- c. Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan.

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah agar mahasiswa mau untuk aktif dalam organisasi kemahasiswaan karena akan berguna bagi peningkatan kecerdasan

adversitas dan efikasi diri yang berguna untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah sehari-hari. Bagi pihak orang tua agar mendukung dan memberikan fasilitas kepada anaknya agar aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Bagi peneliti lain agar menyempurnakan penelitian ini, antara lain dengan memperluas tinjauan teori.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ardi. 2012. *Konsep Organisasi Kemahasiswaan*. <http://folu.me/konseporganisasikemahasiswaan/> diakses pada tanggal 23 April 2013 pukul 6.45 WIB.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy : The Exercise of Control*. New York : W.H.Freeman and Company.
- Baron, Robert A. & Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 1. (Terjemahan Ratna Djuwita, dkk; Ed. Wisnu C.Kristiadi, dkk.)*. Jakarta: Erlangga.
- Butler, Timothy. 2007. *Getting Unstuck*. Jakarta: P.T. Serambi Ilmu Semesta.
- Cheng Lai, Ming & Chun Chen, Yen. 2012. Self Efficacy, Effort, Job Performance, Job Satisfaction and Turnover Intention: The Effect of Personal Characteristics on Organization Performance. *Journal. International Journal of Innovation, Management and Technology*. Vol. 3. No. 4.
- Djojodibroto, Rahardjo Darmanto. 2004 . *Tradisi Kehidupan Akademik*. Yogyakarta : Galangpress Group.
- Ganda, Yahya. 2004 . *Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : Grasindo.

- Green, Andy. 2006. *Effective Personal Communication Skills for Public Relation*. Philadelphia : Kogan Page Limited.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar secara Efektif*. Semarang : Niaga Swadaya.
- Maltz, Maxwell. 2004 . *Psycho-Cybernetics Mutakhir (The New Psycho-Cybernetics) (Terjemahan Arvin Saputra)*. Batam : Interaksara.
- Mangundjaya, Wustari H. 2009. The Relationship of Resilience and Entrepreneurial Intention. *Journal. International Entrepreneurship Congress SMEs and Entrepreneurship October 14-15-16 2009*.
- Munir, Zaldy. 2010. *Peran dan Fungsi Organisasi Mahasiswa*. <http://folu.me/perandanfungsiorganisasi/mahasiswaan/> diakses pada tanggal 23 April 2013 pukul 6.39 WIB.
- Nashori, H. Fuad & Kurniawan, Irwan Nuryana. 2007. Pelatihan Adversity Intelligence untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan. *Phronesis. Jurnal Psikologika. No. 23 Tahun XII Januari 2007*.
- Phoolka, Shivinder & Kaur, Navjot. 2012. Adversity Quotient : A New Paradigm to Explore. *Journal. International Journal of Contemporary Business Studies. Vol. 3, No. 4*.
- Rifqy, M. 2011. *Buletin Langkah Awal Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya Edisi 3 (4 – 7 April 2011)*. Surabaya : TIM Redaksi Buletin Langkah Awal.
- Sihite, Santa Ernyta. 2012. Hubungan antara Adversity Quotient dengan Kinerja Karyawan : Studi Kasus pada Pegawai Bank BCA Kcp. Setiabudi, Bandung. *Skripsi Tidak diterbitkan*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stoltz, P.G. 2007. *Adversity Quotient : Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Terjemahan T. Hermaya; Ed. Yovita Hardiwati)*. (Cetakan ketujuh). Jakarta : PT. Grasindo.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. 2009. Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Phronesis. Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 1, No. 1*.
- Sutharatri, Handhini. 2010. Peranan Prestasi Belajar Mahasiswa terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Syarief, Reza M. 2008. *Life Excellence, Menuju Hidup Lebih Baik (New Edition)* . Jakarta: IKAPI.
- Ulupi, Retno. 1995. Hubungan antara Harga Diri dengan Berpikir Positif dalam Masa Dewasa Awal pada Karyawan Sahid Surabaya Hotel. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

- Umbara, Hiemma Tiar K., dkk. 2012. Hubungan antara Kematangan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Keterampilan Sosial pada Mahasiswa Organisasoris. *Phronesis. Jurnal Psikologi Wacana* Vol. 4. No. 8.
- UNNES. 2008. *Buku Informasi Universitas Negeri Semarang*. Semarang : Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi UNNES.
- Wangsadinata, Wiratman & Suprayitno, G. 2008. *Rooseno: Jembatan dan Menjembatani*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan – Edisi Revisi*. Jakarta: P.T. Grasindo.